

## **Analisis Kritik Film “Paddington in Peru”**

*Darren Nathaniel/13 dan Jessika Aurelia S/21*

Film “Paddington in Peru” yang disutradarai oleh Dougal Wilson, rilis pada 8 November 2024 di London dan baru tayang di Indonesia pada Januari 2025. Film ini mengisahkan mengenai Paddington, seekor beruang yang tinggal di London dan melakukan aktivitas sehari-harinya selayaknya manusia bersama dengan keluarga Browns. Suatu ketika, dia menerima surat dari panti jompo di Peru yang menyatakan bahwa tantenya yang bernama Lucy sedang tidak baik-baik saja. Akhirnya, Paddington dan keluarga Browns pergi mengunjungi panti jompo tersebut untuk bertemu dengan tante Lucy. Tetapi sesampainya di sana, tante Lucy dikabarkan menghilang yang membuat Paddington dan keluarga Brown mencari Tante Lucy di seluruh hutan Amazon. Dalam perjalanan, mereka bertemu dengan orang-orang baru yang menolong mereka. Dari sana, mereka mengetahui tentang kisah El Dorado, tempat yang memiliki banyak sekali emas dan tempat kemungkinan tante Lucy berada. Untuk menemukan tante Lucy, paddington dan keluarga browns harus mengalami berbagai rintangan dan penghianatan dari orang-orang tersebut

Film Paddington in Peru mengangkat alur cerita dan latar yang baru. Tidak hanya seputar kehidupan di London seperti pada trilogi sebelumnya, film kali ini memperkenalkan penonton tempat tinggal asal Paddington saat dirinya masih kecil, yaitu di Amazon, Peru. Penonton diperkenalkan dengan kebudayaan Peru, liarnya hutan Amazon, dan salah satu peninggalan suku Inca yang paling terkenal yang dijadikan referensi film yaitu Machu Picchu. Dougal Wilson berhasil menggabungkan elemen-elemen kebudayaan di Peru dengan alur cerita Paddington sehingga cerita yang dihasilkan terkesan baru dan unik dibanding film sebelumnya. Pemandangan hutan Amazon juga digambar dengan indah dan menarik oleh Dougal Wilson tanpa mengurangi unsur-unsur hutan Amazon itu sendiri.

Selain dari segi visual, film tersebut juga berhasil dalam memberikan pesan yang mendalam bagi penonton terutama penonton yang masih muda, yaitu pentingnya keluarga. Paddington selalu menonjolkan nilai kekeluargaan dalam film tersebut. Dia selalu mementingkan keluarganya. Seperti pada apa yang Paddington katakan kepada keluarga Browns pada saat mereka menganggap bahwa Paddington akan tinggal di El Dorado bersama dengan sukunya, yaitu kawanan beruang, “Mereka memang suku ku, tetapi kalian adalah

keluargaku.” Hal tersebut mendidik kalangan muda bahwa keluarga menjadi salah satu aspek penting dalam hidup kita.

Dougal Wilson telah memunculkan berbagai tokoh baru yang mempengaruhi secara garis besar dalam cerita tersebut, diantaranya yaitu Hunter Cabot, Gina Cabot, Clarissa Cabot. Ketiganya telah digambarkan dengan menarik dan terdapat pengembangan dalam diri mereka. Latar belakang keluarga Cabot sudah berhasil disampaikan dengan baik. Namun, karena terlalu fokus pada karakter-karakter tersebut menyebabkan kurangnya perkembangan karakter-karakter lama. Salah satu dari karakter tersebut adalah Judy Brown. Tidak seperti Henry Brown yang bisa mengatasi rasa takutnya dan Jonathan Brown yang bisa membuat teknologi baru untuk menyelamatkan Paddington, kelebihan dan kontribusi Judy Brown tidak ditampilkan dalam film tersebut yang menyebabkan seakan-akan karakter Judy tidak berkembang.

Film *Paddington in Peru* di rating untuk semua kalangan usia, Tetapi pada kenyataannya, ada beberapa hal yang kurang cocok untuk ditampilkan. Film ini merupakan film bergenre komedi seperti pada trilogi sebelumnya. Namun tingkat humor yang disajikan kali ini tidak terlalu cocok. Penonton, terutama penonton dewasa menganggap humor-humor tersebut terlalu “garing” dan mudah untuk diprediksi. Selain hal tersebut, film tersebut menurut penonton, kurang cocok jika dilihat oleh anak kecil. Salah satu penyebabnya adalah karakter Clarissa Cabot yang mana dia merupakan seorang suster yang menjaga panti jompo beruang di Amazon, Peru. Seorang suster seharusnya digambarkan sebagai orang yang suci dan tidak melakukan tindakan kejahatan. Tetapi dalam film tersebut, Clarissa Cabot melakukan hal-hal yang bahkan tidak layak untuk dilakukan seperti menipu Paddington, menghilangkan tante Lucy, dan lain sebagainya. Hal tersebut ditakutkan dapat memberikan pengaruh buruk pada anak-anak. Walaupun begitu, anak-anak masih bisa menikmati film tersebut dengan dampingan orang dewasa.

Secara keseluruhan, film “*Paddington in Peru*” berhasil membawa suasana baru yang memikat dengan alur cerita yang menyentuh hati para penonton, visual yang memukau, dan pesan moral yang mendalam, terutama tentang pentingnya keluarga. Melalui penjelajahan budaya Peru dan petualangan di hutan Amazon, film ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menunjukkan pengalaman sinematik yang mendidik bagi semua kalangan usia.

Walaupun memiliki beberapa kekurangan, tapi film ini tetap layak dinikmati bersama keluarga.

